



Perspektif Akuntansi
Volume 7 Nomor 1 (Februari 2024), hal. 79-98
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved
Center for Accounting Development and Research (CARD)
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana
DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.v7i1.p79-98>
<http://ejournal.uksw.edu/persi>

Perspektif UKM Terhadap Laporan Keuangan

Kevin
Universitas Kristen Satya Wacana
Ika Kristianti
Universitas Kristen Satya Wacana
Jean Stevany Matitaputty ¹
Universitas Kristen Satya Wacana

Received
20/01/2023

Revised
05/10/2023

Accepted
18/12/2023

Abstract. *Small and medium enterprises (SMEs) have an important contribution to the Indonesian economy, as well as to generate jobs. The performance of an entity can be reviewed by their financial statements. Moreover, this financial statement can also be used as the basis of decision making. This research provides the perspective of small and medium enterprises owners from the commercial sector about financial statements. The research method used was qualitative descriptive with resource persons from three successful entrepreneurs in Salatiga. This research finds that financial statements have an important contribution to small and medium enterprises' continuity. Financial statements have a lot of usabilities related to a short-term and long-term plan. Size of company, level of education, and easiness are not the main reason that affects the decision of financial statement-making but have an impact on that. Financial statements made by small and medium enterprises indirectly have applied SAK-EMKM in their making process. The main reason for making a financial statement is because it is used to fulfill the needs of information for decision making.*

Keywords: *SMEs, Financial Statements, Perspective, Decision Making, SAK EMKM.*

¹ jean.matitaputty@uksw.edu

Abstrak. Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki kontribusi penting dalam perekonomian Indonesia serta sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan. Kinerja suatu entitas dapat ditinjau melalui laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menyajikan perspektif pemilik UKM sektor perdagangan terhadap laporan keuangan. Metode peneltian yang digunakan adalah dekstiptif kualitatif dengan narasumber tiga pengusaha sukses yang berada di salatiga. Melalui penelitian ini menemukan bahwa laporan keuangan memiliki kontribusi yang penting terhadap kelangsungan UKM. Laporan keuangan memiliki banyak kebergunaan terkait perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Besaran usaha, tingkat pendidikan, dan kemudahan tidak menjadi alasan utama dalam keputusan pembuatan laporan keuangan tetapi memiliki dampak dalam keputusan pembuatan. Laporan keuangan yang dibuat oleh UKM secara tidak langsung telah menerapkan SAK EMKM dalam pembuatannya. Alasan utama pembuatan laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi keuangan guna pengambilan keputusan yang dilakukan.

Kata kunci: UKM, Laporan Keuangan, Perspektif, Pengambilan Keputusan, SAK EMKM.

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia (Astuti & Wahyuni, 2018). UMKM berkontribusi sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang besar, pemeran penting pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, serta sumber inovasi baru (Harini dan Yulianeu, 2018). Pemerintah terus mendorong UMKM agar mampu bersaing tidak hanya di pasar domestik melainkan pasar internasional melalui berbagai pelatihan. Namun banyak UMKM yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya akibat kurangnya pengetahuan bisnis, serta jiwa saing yang rendah (Syarifah *et al.*, 2020). Akuntansi penting untuk diterapkan agar dapat mempertahankan kelangsungan bisnis, dengan penerapan laporan keuangan yang baik akan memperlancar kegiatan bisnis (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Laporan keuangan penting dalam kelancaran bisnis, namun banyak usaha yang abai terhadap penyusunan dan pemanfaatan laporan keuangan (Komaludin & Wahid, 2017). Informasi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan penting terhadap pengambilan keputusan (Felicia & Pesudo, 2019). Laporan keuangan merupakan komponen penting sebagai penilai prestasi serta kondisi ekonomi, selain itu pengambilan keputusan dapat lebih kuat dengan dukungan laporan keuangan yang berkualitas (Dewi dan Idawati, 2017). Laporan keuangan penting terhadap pengajuan kredit akibat pihak kreditur akan melakukan analisis kelayakan

pemberian kredit dengan prinsip kehati-hatian, sehingga laporan keuangan menjadi syarat penting agar pengajuan kredit menjadi sukses (Rusmanto, 2017).

Usaha kecil dan menengah (UKM) banyak yang tidak menyusun laporan keuangan akibat laporan keuangan dianggap kurang penting, penyusunan yang sulit dan memakan waktu, serta memakan biaya yang cukup besar (Puspitaningrum *et al.*, 2017). Faktor lain yang menghambat UKM dalam pembuatan laporan keuangan akibat kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi serta UKM berfokus untuk melakukan pembuatan laporan keuangan (Andhika & Damayanti, 2017). Pembuatan laporan keuangan akan mengurangi risiko UKM terjerat sanksi yang akan diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak akibat kelalaian pembayaran pajak (Wildan, 2021).

UKM sektor perdagangan sangat memerlukan informasi pendapatan selama operasional usaha berlangsung (Sari *et al.*, 2021). Informasi pendapatan dapat diperoleh dalam laporan keuangan yang disusun oleh UKM. Pembuatan laporan keuangan yang kurang baik akan membuat pengambil keputusan menjadi kesulitan (Barus & Suharman, 2020). Oleh sebab itu, pembuatan laporan keuangan yang baik akan membantu UKM sektor dagang untuk menjalankan operasionalnya. Usaha sektor dagang di Salatiga memiliki potensi yang cukup tinggi akibat kota Salatiga memiliki banyak pendatang yang merupakan mahasiswa. Kebutuhan mengenai pemenuhan sehari-hari selalu membuka celah untuk perputaran usaha sektor dagang di Kota Salatiga. Fenomena tersebut menjadikan hal menarik untuk membahas bagaimana perspektif pemilik UKM terhadap laporan keuangan. Selain itu menarik untuk membahas bagaimana peran laporan keuangan dalam penetapan strategi yang dilakukan oleh pemilik UKM.

Hasil riset terdahulu fokus pada pentingnya laporan keuangan bagi UMKM terhadap kelancaran operasional serta pencatatan akuntansi dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Achadiyah, 2019; Komaludin & Wahid, 2017). Selain itu, terdapat penelitian yang membahas alasan pembuatan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UKM didasarkan pengetahuan akan akuntansi atau karena mengikuti entitas lain (Andhika & Damayanti, 2017). Penelitian ini berfokus pada perspektif UKM terhadap laporan keuangan. Perspektif merupakan faktor pertimbangan penting sebelum bertindak maupun mengambil keputusan. Perspektif pemilik UKM yang berkaitan dengan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan serta penerapan SAK EMKM yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif UMKM akan pentingnya laporan keuangan yang akan mendorong kepatuhan terhadap SAK EMKM serta pentingnya laporan keuangan atas kelancaran operasional hingga dampaknya terhadap kelancaran pengajuan kredit. Kementerian koperasi dan UKM dalam upaya mengembangkan UMKM diawali dengan memberikan fasilitas berupa aplikasi sebagai sarana membuat laporan keuangan menunjang penjualan (Hardum, 2021). Pemberian aplikasi serta pelatihan keuangan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, jika kondisi UMKM menurun administrasi dan pencatatan keuangan dapat menjadi sarana memperbaiki

kinerja UMKM (Safitri, 2021). Kementerian UMKM telah menyediakan aplikasi lamikro sebagai salah satu sarana pembentukan laporan keuangan dengan standar EMKM. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu bidang akuntansi keuangan terkhusus pada kegunaan laporan keuangan serta dapat menjadi acuan bagi penelitian mendatang. Kontribusi praktis diharapkan dapat tercapai bagi pelaku UKM agar lebih memahami pentingnya laporan keuangan. Pemahaman yang baik akan laporan keuangan diharapkan dapat menunjang operasional serta praktek manajemen yang lebih baik dalam mengelola UKM melalui laporan keuangan.

Telaah Pustaka (Kerangka Teori)

Perspektif

Madja (2018) mendefinisikan perspektif merupakan sudut pandang terhadap objek yang dilihat atau dialami. Sedangkan Jesslin dan Kurniawati (2020) mendefinisikan bahwa perspektif adalah sikap tertentu terhadap sesuatu serta kemampuan berpikir terhadap suatu masalah. Berdasarkan kedua hal tersebut penelitian ini mendefinisikan perspektif merupakan sudut pandang seseorang terhadap suatu hal. Penelitian ini menggunakan perspektif akibat perspektif atau sudut pandang seseorang dalam memaknai sesuatu dimungkinkan terdapat perbedaan.

UKM

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 2021 UMKM merupakan suatu usaha yang dimiliki baik oleh perorangan maupun badan yang terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UKM sendiri merupakan klasifikasi UMKM tanpa usaha mikro. Usaha kecil termasuk dalam usaha dengan penjualan diantara 2 miliar hingga 15 miliar rupiah dalam satu tahun. Sedangkan, usaha menengah adalah penjualan selama satu tahun adalah diantara 15 miliar sampai dengan 50 miliar. Abbas (2018) mendefinisikan UKM sebagai sebuah kumpulan usaha yang heterogen yang berpartisipasi secara tidak langsung maupun langsung dalam penciptaan lapangan pekerjaan serta dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan produksi nasional.

SAK EMKM

SAK EMKM disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar dapat memudahkan UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Penetapan SAK EMKM sendiri dapat menjadikan UMKM lebih efisien, transparan, serta akuntabel. SAK EMKM disahkan pada 24 Oktober 2016 dengan harapan dapat membantu UMKM melakukan transisi pencatatan berbasis kas menjadi berbasis akrual. Prinsip yang tertuang dalam SAK EMKM dibuat dengan sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh UMKM. Terdapat laporan keuangan yang diatur khusus dalam SAK EMKM (IAI, 2020), sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh UKM menjadi berbeda dengan laporan keuangan yang diatur dalam PSAK maupun SAK ETAP. Melalui wawancara Achadiyah (2019) ditemukan bahwa pencatatan laporan keuangan hanya berdasarkan dengan nota penjualan dikeluarkan dengan nota pembelian sehingga SAK EMKM belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan SAK EMKM jika seluruh pencatatan pada laporan keuangan sudah patuh pada SAK EMKM. Informasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan jika informasi dalam laporan keuangan memenuhi beberapa syarat yaitu relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Wahyuni (2019) melalui analisisnya menemukan bahwa tingkat kompetensi yang didalamnya adalah kemampuan dalam transmisi informasi memiliki dampak terhadap kemampuan inovasi dan orientasi pasar UKM. Berkaitan dengan hal tersebut membuat informasi laporan keuangan yang sesuai dengan syarat yang tercantum dalam SAK EMKM menjadi penting agar informasi yang tercantum menjadi lebih berkualitas.

Komponen dalam laporan laba rugi yang dibuat berdasarkan SAK EMKM adalah pendapatan yang nantinya akan dikurangkan dengan beban. Pendapatan dan beban terbagi menjadi 2 yaitu yang bersumber dari usaha dan yang bersumber tidak dari usaha (lain-lain). Sedangkan dalam laporan posisi keuangan akan menyeimbangkan antara aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan setara kas yang didalamnya terdapat kas, deposito, giro. Selain setara kas terdapat piutang usaha, persediaan, beban dibayar dimuka, dan aset tetap serta penyusutan atas aset tetap. Liabilitas akan ditambahkan dengan ekuitas untuk menyeimbangkan aset dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas terdiri dari utang usaha serta utang bank, sedangkan dalam ekuitas akan terdiri dari modal yang akan dikurangkan atau ditambahkan tergantung kondisi usaha mengalami laba atau rugi. Modal akan dikurangkan atau ditambahkan dengan akun saldo laba (defisit) dalam neraca ditulis positif jika usaha mengalami keuntungan, sedangkan akan ditulis dengan nominal negatif jika usaha mengalami kerugian dalam operasional. Catatan atas laporan keuangan dalam standar EMKM memiliki ruang lingkup yang mengatur prinsip dasar penyajian informasi dalam laporan keuangan dalam bentuk penjelasan penyajian laporan keuangan. Terdapat beberapa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan seperti surat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi di dalamnya, serta informasi tambahan serta rincian penjelasan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi. Dengan terpenuhinya standar akuntansi dalam laporan keuangan dapat menjadikan informasi menjadi lebih akurat serta dapat tersampaikan dengan baik (Subadriyah et al., 2020). Ayem dan Wahidah (2020) menyatakan pihak perbankan lebih selektif dalam pemberian kredit dengan pertimbangan kualitas dalam laporan keuangan. Selain itu, dengan pemberian kredit UKM dapat melakukan pengembangan usahanya. Informasi akuntansi yang tercantum berperan penting atas keberhasilan usaha, sebab informasi dalam laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan. SAK EMKM dapat membantu UKM menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Laili & Fadjarenie, 2021).

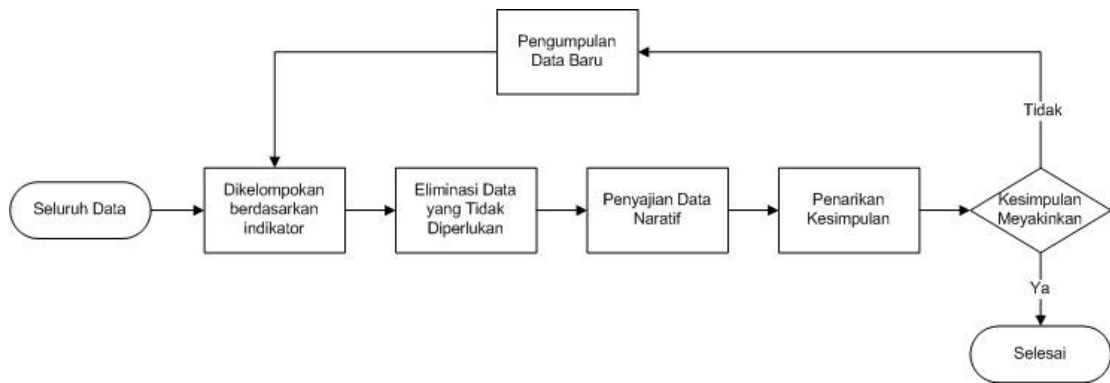
Metoda

Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada perspektif UKM terhadap pembuatan laporan kegiatan. Penelitian menggunakan kualitatif agar lebih mendapatkan penjelasan yang lebih merinci terkait perspektif pemilik UKM sektor perdagangan terhadap laporan keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan pemilik UKM sektor perdagangan di Salatiga. Proses wawancara ini dilakukan sebanyak enam kali pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara ini meliputi: Proses pendirian UKM, pengelolaan UKM, prospek pertumbuhan UKM, omset UKM, proses pembuatan laporan keuangan UKM, proses otorisasi laporan keuangan UKM, perbedaan pengelolaan keuangan sebelum menyusun dan setelah menyusun laporan keuangan, standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, pengetahuan mengenai SAK EMKM dan keterbatasan penyusunan laporan keuangan. Sebelum menentukan objek akan dilakukan observasi awal untuk menentukan apakah UKM tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan serta memungkinkan untuk dilakukan wawancara. Narasumber dalam penelitian berjumlah tiga orang. Setiap wawancara akan dilakukan dokumentasi dalam rekaman suara agar informasi dapat dianalisis dengan lebih baik serta memastikan bahwa informasi benar-benar diperoleh melalui narasumber yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Analisis data triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan dalam melakukan analisis data. Tahap reduksi data dilakukan pemilihan, pemusatan, dan transformasi data agar lebih mudah untuk dipahami. Pada langkah ini data akan digolongkan menjadi kategori berdasarkan indikator yang telah dibuat serta membuang data yang tidak bisa dihubungkan pada indikator yang diinginkan. Diana (2018) menyatakan bahwa besarnya usaha, tingkat dan latar belakang pendidikan, berdampak terhadap perspektif terhadap pembukuan dan pelaporan laporan keuangan. Mengacu pada penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan indikator kebergunaan, besaran usaha, tingkat pendidikan, serta kemudahan pembuatan laporan keuangan. Setelah data selesai direduksi akan disajikan dalam bentuk naratif agar penarikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis dan dikelompokkan untuk menentukan makna, pola serta hubungan sebab akibat. Tahap-tahap ini akan dilakukan secara berulang hingga mendapatkan penarikan kesimpulan yang tepat, kuat, dan dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan merupakan salah satu faktor penyebab menderitanya UKM akibat tidak efektifnya manajemen keuangan (Rita et al., 2021). Informasi akuntansi merupakan dasar yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan suatu bisnis (Wibowo, 2015). Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk mengetahui perspektif yang dimiliki oleh pengusaha-pengusaha sukses yang ada di Salatiga. Perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudut pandang dari pemilik usaha, serta dalam penelitian memfokuskan terhadap perspektif pengusaha terhadap pembuatan laporan keuangan pada entitas.

Narasumber dari penelitian ini merupakan 3 pengusaha sukses yang memiliki usaha pada bidang usaha perdagangan dengan omzet diantara 15 hingga 50 Miliar Rupiah. Narasumber tersebut adalah bapak N1 merupakan pemilik toko makanan ringan eceran maupun grosir yang telah berdiri sejak tahun 2008. Bapak N2 merupakan pemilik toko ponsel serta aksesoris ponsel yang telah dirintis mulai tahun 1998. Narasumber terakhir adalah bapak N3 merupakan pemilik toko komputer serta aksesoris komputer didirikan pada tahun 2011.

“...di Kota Salatiga belum ada toko snack yang menjual dalam bentuk kiloan dan untuk *home industry*...” (N1)

“...menurut saya, saya melihat ada demand di situ, ada permintaan di situ...” (N2)

“...saya punya CV namanya CV Visi Intermedia. Nah di CV ini yang melakukan penjualan, proyek gitu ya. Bergerak di bidang pengadaan komputer, hardware, software, membuat software begitu, dan berbagai macam bisnis IT. Nah karena proyek ini sifatnya kadang tidak stabil, kadang ada proyek banyak sekali gitu, kadang juga ada proyek yang macet, atau stop, atau tidak dapat pengadaan. Nah kita lalu punya pelanggan-pelanggan yang memang membutuhkan toko retail...” (N3)

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut setiap narasumber memiliki alasan dalam pembukaan usaha. N1 membuka usaha akibat terdapat potensi untuk membuka

usaha pada bidang tersebut akibat belum adanya jenis usaha seperti usaha yang ingin mereka buka. Sedangkan N2 membuka usahanya disebabkan N2 melihat adanya peluang dan demand yang tinggi untuk usaha yang akan beliau buka. Sedikit berbeda dengan N3 sudah memiliki sebuah bisnis akan tetapi bisnis tersebut bergerak hanya jika terdapat pesanan. Oleh sebab itu, N3 berpikir untuk membuka toko agar usahanya tidak hanya melakukan penjualan atau proyek jika ada permintaan.

“...Kalau mendekati expired, kita bisa retur atau tidak, kalau tidak bisa retur, ya kita harus cuci gudang, atau jual dengan harga modal, atau kita diskon secara besar-besaran...” (N1)

“...kita membuat struktur dulu mulai dari marketing, keuangan, pengelolaan yang baik, bagaimana caranya perusahaan itu bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya, cuma seperti itu, pengadaan barang mungkin ya.” (N2)

“...Iya, kalau pas awal ya kita promo-promo, kita lihat pasarnya, kita pelajari gitu. Terus kita akhirnya dapat segmentasi pelanggan yang tepat untuk kita, lalu kita sesuaikan promonya sampai benar-benar efektif begitu...” (N3)

Narasumber memiliki cara mengelola masing-masing akibat menyesuaikan jenis usaha mereka seperti pencatatan yang baik, pembuatan struktur dalam usaha, manajemen keuangan yang baik, melakukan promo untuk menarik pelanggan, melakukan segmentasi pasar, peningkatan sistem pencatatan dalam entitas, hingga kerjasama dengan pihak ketiga. Namun dari pertanyaan ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa cara narasumber untuk mengelola usahanya seluruhnya membutuhkan perencanaan, evaluasi, serta perbaikan atas kesalahan dalam proses mengelola usahanya.

Setiap perspektif seseorang pasti memiliki perbedaan dalam pemaknaan arti didalamnya, hal tersebut tidak terlepas dari perspektif yang berbeda dari setiap narasumber dalam mengartikan laporan keuangan. Hal tersebut tercermin dari pernyataan berbeda dari setiap narasumber dalam mendeskripsikan perspektif mereka atas laporan keuangan:

“Laporan keuangan untuk pandangan saya itu lebih ke melihat biaya operasional, *stock* barang ini dalam nominal itu berapa, karena rata-rata kalau di program saya, di toko itu kondisi barang masuk ke gudang itu sudah langsung di-pricing menjadi harga” (N1)

“Laporan keuangan adalah bagaimana kita menjadikan perusahaan itu menjadi perusahaan yang berprofit. Laporan keuangan yang bagus adalah bagaimana perusahaan itu tahu profitnya dia itu berapa, omsetnya dia berapa, pengeluaran dia berapa, bagaimana cara mengelola semua ini menjadi baik.” (N2)

“Iya catatan pembelian, penjualan, dan laba rugi, kalau saya itu” (N3)

Usaha yang bergerak tentu memiliki kemajuan dan kemunduran dalam proses bisnisnya, tentu cara narasumber untuk mengelola usaha menjadi faktor penentu dalam upaya mengatasi kemunduran dalam usaha. Pemilik UKM memiliki strategi masing-masing untuk mengatasi kemunduran yang terjadi dalam UKM. Kemunduran dalam UKM disebabkan oleh faktor internal serta eksternal. Kemunduran yang

dialami paling mudah dideteksi dengan melihat laporan keuangan, serta setelah diketahui penerapan strategi untuk mengatasi penurunan pendapatan dapat dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber berikut:

“Iya, ya sangat penting ya, karena kita tahu kalau kita turun berapa persen, itu kan dari laporan keuangan...” (N3)

“...Harus tau sampai detail apa yang menjadi penyebab kemunduran kita harus tahu. Misalkan kemunduran terjadi karena masalah sistem keuangan yang tidak bagus, manajemen keuangan yang tidak bagus, ya kita perbaiki...” (N2)

Berdasarkan pernyataan N2 mengenai penyebab terjadinya kemunduran perlu diketahui hingga mendetail agar mengetahui faktor utama terjadinya kemunduran, aktivitas evaluasi ini akan dilanjutkan dengan penanganan atas permasalahan yang terjadi. Pengambilan keputusan juga perlu didukung dengan data yang valid karena informasi harga pasar akan fluktuatif. Oleh sebab itu, memerlukan data yang valid. Data dalam laporan keuangan sangat membantu untuk memperoleh informasi yang valid dengan cara melakukan rata-rata dari seluruh data yang dimiliki oleh entitas dalam laporan keuangan. Hal tersebut didukung dari pernyataan N3 sebagai berikut:

“...Misalnya ini kita belanja barang ini, harganya kan fluktuatif ya...nah itu kan dari laporan keuangan itu kita bisa dapat rerata harga...”

Usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan barang tentu memerlukan pencatatan persediaan yang baik untuk mendukung pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan. Seluruh narasumber memiliki pencatatan persediaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari usaha. Seluruh narasumber memiliki kesamaan dalam sistem pencatatan persediaan yaitu sistem pencatatan persediaan sudah menggunakan aplikasi komputer agar memberikan informasi yang lebih valid. Sistem pencatatan persediaan sangat berkaitan erat terhadap pencatatan penjualan serta pembelian dalam setiap entitas sehingga dengan adanya sistem pencatatan persediaan yang baik maka akan meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh laporan keuangan. Setiap narasumber sangat memperhatikan persediaan barang dagang, hal tersebut tidak terlepas dari jenis usaha mereka yang bergerak dalam bidang perdagangan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan N2 dibawah:

“...Kemunduran atau kemajuan suatu usaha itu didasarkan oleh manajemen keuangan yang bagus. Disamping keuangan yang bagus, bagaimana manajemen stok yang bagus...”

Pembuatan laporan keuangan tentu memiliki berbagai dampak positif. Namun, dampak positif yang akan diterima tentu akan berbeda dalam setiap usaha. Berikut merupakan manfaat yang diterima oleh masing-masing narasumber:

“Jadi di laporan keuangan ini juga ada data gudang, kita bisa lihat barang yang habis apa. Terus kalau kita ngomong itu program accounting-nya, jadi kita bisa lihat semuanya. Otomatis sisa stok juga ada berapa, biaya operasional kita berapa, besar atau tidak...” (N1)

“Dampaknya sangat banyak, terutama kita bisa mengetahui barang yang laku jenis apa, dengan kuantitas berapa, kita harus mengadakan pengadaan untuk tipe tertentu berkaitan dengan barang yang paling laku...” (N2)

“Iya, kalau dari sisi kita sendiri semua lebih rapi, lebih mudah terbaca, lebih transparan. Terus kemudian kalau ada problem, terus ada komplain, baik dari distributor, dari pelanggan, itu kita bisa crosscheck dengan mudah... fee dari omset yang dihasilkan sales juga” (N3)

“sudah ganti yang baru sudah susah ini untuk ada pengambilan, untuk ada korupsi itu susah karena harus lewat beberapa tahapan dan itu susah untuk dibololnya gitu” (N1)

“Dalam waktu 1 kali 24 jam kita bisa langsung tahu kalau ada kecurangan. Karena ini berkaitan dengan sistem audit” (N2)

“...tumbuh bagus, laporan-laporan keuangannya kok bagus, jadi kayak terjadinya *fraud* atau kecurangan-kecurangan itu minimal...” (N3)

Terlepas dari manfaat yang berbeda yang dinyatakan oleh masing-masing narasumber terdapat 1 hal yang sama yang mereka dapatkan yaitu manfaat untuk menganalisis kecurangan (*fraud*) yang ada dalam usahanya. Setiap narasumber menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat hingga saat ini akan terus dilakukan karena memiliki banyak manfaat yang akan diterima oleh usaha. Setiap narasumber juga menyatakan bahwa laporan keuangan tidak hanya akan dilanjutkan tetapi peningkatan kualitas dari laporan keuangan akan terus dilakukan. Sistem juga akan terus diperbaiki dengan lebih mutakhir serta penambahan-penambahan fitur dalam laporan keuangan seperti yang dinyatakan oleh narasumber dibawah:

“Berkelanjutan pasti, peningkatan iya. Jadi maksudnya peningkatan ini dengan sistem yang memang lebih muktahir, sistem yang lebih bagus, pendeteksian awal kalau ada kecurangan itu akan lebih cepat ditanggulangi, itu pasti akan kita update.” (N2)

“...saya lanjutkan malah mungkin akan saya perbaiki ya dengan fitur-fitur yang modern ya...” (N3)

Laporan keuangan tentu memiliki kebergunaan dalam usaha. Narasumber menggunakan laporan keuangan dengan berbeda-beda seperti penetapan strategi jangka pendek serta penetapan strategi jangka panjang. Penetapan strategi jangka pendek yang dilakukan oleh narasumber adalah sebagai berikut:

“Untuk yang jangka pendek, paling kita strateginya tetap harus cari barang yang baik...” (N1)

“Keputusan jangka pendek adalah bagaimana saat ini kita misalnya ya kita mempunyai uang berapa rupiah, kita akan mengambil stok pengadaan ini sesuai dengan uang yang kita punya, itu jangka pendek...” (N2)

“...dalam satu tahun saya membeli persediaan dari distributor A itu misalnya sekian milyar gitu. Lalu saya bandingkan dengan distributor B, oh ternyata distributor B itu memberi harga yang lebih bagus gitu. Nah ini kan bisa saya pakai untuk strategi juga melakukan pembelian ke tempat yang lebih menguntungkan...” (N3)

“Iya, jadi kayak pricing itu kita dapat juga strateginya dari laporan keuangan karena kan kita tahu, misalnya kita membuat suatu promo di suatu periode tertentu ya, dengan harga segini kok ternyata tidak berpengaruh dengan penjualan, itu kan dari laporan keuangan kelihatan.” (N3)

Berdasarkan pernyataan N3 di atas ditemukan bahwa penetapan harga juga penting dalam penetapan strategi jangka pendek. Oleh sebab itu, penetapan harga juga menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh pelaku UKM. Akan tetapi selain laporan keuangan masih terdapat faktor lain yang dipertimbangkan dalam penetapan harga seperti yang dinyatakan oleh narasumber:

“Otomatis untuk tren di sosial media produk apa yang lagi melambung, kita tetap melihat dari segi harga sama pangsa pasarnya, lebih kemana, rata-rata untuk sekarang kalau dilihat lebih ke anak muda dan anak-anak, kalau dilihat tren sekarang” (N1)

“Satu, kita melihat kompetitor. Apakah kompetitor itu mempunyai barang yang sama dengan kita. Kedua, kita melihat quantity stock, apakah kita mempunyai quantity stock yang banyak, itu semuanya akan berpengaruh untuk berapa sih kita mau jual. Kalau quantity banyak misalkan, kita mau ambil keuntungan yang banyak, tentunya sangat membutuhkan waktu untuk cash flow, jadi kita ambil misalkan harga-harga yang standar di pasaran seberapa. Untuk kompetitor yang tidak ada, mungkin kita bisa bermain disitu, maksudnya ‘bermain’ buka harga dengan sewajarnya, yang konsumen itu bisa terima dan pastinya tidak terlalu mahal dari harga pasar...” (N2)

“...jadi kayak pricing itu kita dapat juga strateginya dari laporan keuangan karena kan kita tahu, misalnya kita membuat suatu promo...” (N3)

Laporan keuangan periode berjalan memiliki kegunaan tersendiri dalam pengambilan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti yang dinyatakan oleh narasumber dibawah:

“...Jadi ketika turun kan ini kita harus memberi stimulus ya untuk biar pelanggan mau datang. Nah dengan menggratiskan apa, atau mendiskon apa...” (N1)

“Kita bisa cek di situ untuk pengambilan keputusan, atau merubah keputusan tertentu, atau kebijakan tertentu. Misalkan laporan keuangannya jelek nih, dari tanggal 1 sampai tanggal 20, kenapa tidak maksimal, oh berarti ada keputusan-keputusan manajemen yang salah” (N2)

“Oh iya, kalau bulanan ya untuk melihat pergerakan usaha jangka pendek ya, karena kan kita ini kan jualan komputer ya, retail ya, jadi kita ngerti oh trend seperti ini, terus pergerakan usahanya seperti ini, laba ruginya seperti ini secara bulanan... Jadi ketika turun kan ini kita harus memberi stimulus ya untuk biar pelanggan mau datang. Nah dengan menggratiskan apa, atau mendiskon apa...” (N3)

Strategi utama yang dilakukan oleh UKM dalam jangka panjang merupakan dari sisi perluasan usaha. Berikut merupakan pernyataan pemilik UKM terkait perluasan usaha sebagai strategi jangka panjang:

"...Jangka panjang untuk perluasan usaha memang ada, cuma kalau jangka panjang mungkin di kisaran 4 tahun - 5 tahun..." (N1)

"...Misalkan kita ada pembukaan cabang, berapa sih uang yang kita punya, uang yang kita punya untuk investasi pembukaan cabang ini, BEP nya berapa lama kan sudah kita hitung, return on investment-nya kita sudah hitung. Nah ini jangka panjang."

"...kalau tahunan kan sudah ketemu oh setahun sekian, kan nanti dirata-rata terus nanti kalau kita mau melakukan perluasan usaha atau pengembangan usaha ke tempat lain..." (N3)

Penetapan strategi jangka panjang terkait perluasan usaha perlu melakukan evaluasi atas laporan keuangan cabang untuk menentukan strategi terhadap cabang yang telah dibuka seperti yang dinyatakan oleh N2 dibawah ini:

"... Ada, seperti tadi saya katakan di awal. Keputusan tahunan ini untuk pengambilan keputusan di tahun depan. Kita bisa ber-profit berapa di tahun 2021, plan apa di tahun 2022, cabang berapa yang mau kita buka, di mana, market share-nya seperti apa, ya berdasarkan laporan itu. Kamu bisa bayangkan kalau misalkan laporan keuangan di tahun ini misalkan ada kerugian, bagaimana kita mau membuka cabang kalau perusahaan ini rugi. Pilihannya adalah perusahaan ini ditutup, membuat perusahaan yang baru di area lain mungkin, atau berganti jenis usaha."

Laporan keuangan tahunan dapat digunakan sebagai ketaatan perpajakan. Setiap narasumber menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai dasar pelaporan perpajakan. Seperti yang dinyatakan oleh narasumber berikut:

"tentu saja pajak ya" (N1)

"Pasti, karena perhitungan pajak itu kan berdasarkan laporan keuangan..." (N2)

"...tentu saja pajak ya..." (N3)

Narasumber penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda terdapat narasumber lulusan SMA, S1, serta S2. Namun seluruh narasumber berpendapat bahwa latar belakang pendidikan tidak akan berdampak keputusan seseorang untuk melakukan pembuatan laporan keuangan atau tidak. Hal tersebut disebabkan seluruh narasumber berasumsi bahwa setiap usaha jika ingin berjalan dengan baik membutuhkan laporan keuangan. N1 menyatakan bahwa latar belakang pendidikan akan menentukan kecepatan seseorang untuk mempelajari cara membuat laporan keuangan. N2 menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang telah dipelajari dalam jenjang perkuliahan tentu akan dipakai walaupun tidak 100% akibat kondisi lapangan tetapi ilmu tersebut tetap dibutuhkan. N3 menyatakan bahwa pendidikan yang telah dipelajari tentu akan diimplementasikan dalam usaha namun pendidikan bukan menjadi faktor kesuksesan pembuatan laporan.

"...Jadi dengan bertambahnya, berkembangnya usaha, otomatis laporan keuangan juga pasti mengikuti..." (N1)

"Ya pasti, usaha yang kecil pun sangat butuh laporan keuangan, apalagi usaha yang semakin besar, itu semakin detail pasti." (N2)

“Sebenarnya usaha dari kecil pun harusnya memang sudah ada laporan keuangan yang baik. Tapi memang kalau usaha semakin besar, laporan keuangannya tidak beres, ya semakin beresiko ya...” (N3)

Berdasarkan pernyataan ketiga narasumber diatas dapat terlihat bahwa besaran usaha tidak menentukan apakah suatu usaha membutuhkan laporan keuangan atau tidak. Usaha dengan skala yang kecil tetap memerlukan laporan keuangan yang baik. Akan tetapi, semakin besar suatu usaha semakin membutuhkan laporan keuangan serta laporan keuangan harus dibuat dengan lebih mendetail. Laporan keuangan perlu dibuat lebih detail karena kompleksitas dari usaha tentu akan meningkat, risiko yang akan ditimbulkan oleh kesalahan dalam laporan tentu akan semakin tinggi.

“Kalau kita lihat, mudah dan sulit itu kan tergantung cara penginputannya ya. Satu, kalau tulis tangan otomatis susah, misalnya setiap hari supplier datang 10, itu otomatis yang secara manual kan pasti susah, ...” (N1)

“Menurut saya tidak sulit, karena laporan keuangan ini kan pakai excel saja bisa ya, yang paling sederhana ya kita buat pemasukan, penjualan, terus operasional, dan lain sebagainya” (N3)

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas laporan keuangan mudah untuk dibuat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap seluruh narasumber ditemukan bahwa setiap usaha melakukan pembuatan laporan keuangan bukan berdasarkan laporan keuangan tersebut sulit atau mudah untuk dibuat. Laporan keuangan dibuat dikarenakan usaha membutuhkan laporan keuangan. Namun, kesulitan dalam pembuatan didasari pada sumber daya manusia seperti yang dinyatakan oleh N3:

“Iya kesulitannya yang pertama memang pas awal-awal untuk men-training orang ya untuk tertib membuat pencatatan keuangan, kalau terjadi penjualan jangan sampai lupa, dan seterusnya...”

Seluruh pemilik UKM yang dijadikan narasumber pada penelitian ini belum memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan respon narasumber saat diajukan pertanyaan mengenai SAK EMKM:

“Tidak tahu” (N1)

“Maksudnya?” (N2)

“Iya. Saya pernah dengar sih, cuma tidak ngeh gitu...” (N3)

Namun secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa laporan keuangan yang digunakan secara garis besar memuat hal-hal yang tercantum dalam SAK EMKM. Setiap UKM telah membuat laporan laba rugi secara sederhana sesuai dengan aplikasi yang digunakan. Namun laporan keuangan yang dibuat oleh UKM tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM karena hanya terfokus pada laporan laba rugi, neraca serta pencatatan persediaan. N3 menyatakan aplikasi yang digunakan dalam proses bisnis diklaim oleh penyedia aplikasi bahwa aplikasi X telah menerapkan SAK EMKM yang telah ditetapkan. Hal tersebut terbukti dengan pernyataan N3 dibawah ini:

“Iya. Saya pernah dengar sih, cuma tidak ngeh gitu, karena waktu itu kan saya pakai Zahir, terus kemudian dari pihak Zahir itu pernah ngomong ini

sudah mencakup SAK MKM itu ya. Nah itu saya ya sudah pakai, makanya di Zahir itu sudah lengkap, ada laba rugi, ada neraca, ada macam-macam lah, jadi sudah ada di situ memang.”

Pembahasan

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada penelitian ini menemukan bahwa laporan keuangan memiliki kebermanfaatan yang berbeda dalam usaha. Fatmawati dan Setiawan (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketepatan informasi yang tercantum dalam pelaporan keuangan memiliki dampak positif terhadap pengambilan keputusan yang akan diambil. Pihak manajemen dalam keberhasilan ditentukan dengan keputusan yang diambil baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Sallao & Nugroho, 2019). Penelitian ini menemukan bahwa laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Keputusan jangka pendek setiap pemilik UKM salah satunya berdasarkan pada laporan keuangan yang dibuat oleh UKM. Keputusan jangka pendek terfokus pada kegiatan operasional UKM. Pemenuhan persediaan barang dagang masih menjadi fokus utama dalam keputusan jangka pendek seluruh pemilik UKM. Fokus tersebut tidak terlepas dari sektor bisnis perdagangan sehingga memerlukan persediaan. Aktivitas analisis barang yang sedang laris serta keputusan jumlah barang yang perlu dibeli agar persediaan tidak terlalu sedikit maupun banyak menjadi salah satu fokus.

Nuvtasari et al (2019) menyatakan bahwa informasi akuntansi merupakan dasar yang andal terhadap pengambilan keputusan salah satunya adalah penetapan harga. Oleh sebab itu pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan merupakan keputusan yang bijak. Namun keputusan penetapan harga tidak hanya didasarkan pada laporan keuangan tetapi juga harus berorientasi terhadap pelanggan maupun pesaing. Setiap narasumber memiliki pemikiran selaras terhadap penetapan harga yang berorientasi terhadap pelanggan. Selain itu, pelanggan juga menjadi pertimbangan dalam penetapan harga serta promo yang akan diterapkan.

Mutiah (2019) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yang baik dapat digunakan untuk menilai kinerja karyawan. Laporan keuangan digunakan oleh narasumber sebagai alat memberikan insentif berdasarkan kinerja. Bahkan laporan keuangan tidak hanya memfokuskan keputusan terhadap pemberian harga tetapi juga keputusan untuk memberikan promo-promo penjualan didasarkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan juga memiliki berguna dalam pengecekan jika terdapat keberatan yang diajukan oleh konsumen maupun pemasok. Berdasarkan kegunaan tersebut masing-masing narasumber menyatakan bahwa laporan keuangan akan terus dilakukan bahkan akan dilakukan peningkatan dalam proses bisnis masing-masing.

Laporan keuangan periode berjalan memiliki kegunaan yang sangat berkaitan dengan perencanaan jangka pendek. Dalam laporan periode berjalan dapat diketahui berapa pendapatan perbulan. Laporan keuangan berjalan tersebut dapat digunakan untuk menetapkan batas pengeluaran pribadi yang boleh digunakan agar tidak mengurangi

modal untuk membeli persediaan. Serta laporan keuangan periode berjalan memiliki peran penting untuk menilai kinerja usaha. Proses usaha tentu perlu ditinjau dengan melihat laporan keuangan suatu bisnis yang berorientasi terhadap profit paling mudah ditinjau dari pemasukan, jika pemasukan dibawah ekspektasi atau analisis awal perlu dilakukan peninjauan hal yang kurang baik yang sedang terjadi dalam usaha. Laporan keuangan berjalan juga dapat digunakan untuk melihat barang yang sedang laku di pasar sehingga penetapan strategi jangka pendek dapat lebih maksimal. Laporan keuangan merupakan alat yang andal untuk meninjau omset serta perbaikan strategi dalam jangka pendek jika terdapat kesalahan penerapan strategi.

Keputusan jangka panjang pemilik UKM karena skala usaha yang sudah cukup besar tentu tidak terfokus pada orientasi jangka pendek, melainkan pemilik UKM sudah memikirkan perencanaan jangka panjang. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kelangsungan usaha di masa depan (Nuvitasari et al., 2019). Penilaian kinerja masa mendatang tentu berperan penting dalam perencanaan jangka panjang. Adapun perencanaan jangka panjang yang telah direncanakan oleh pemilik yaitu melakukan perluasan usaha. Laporan keuangan menjadi salah satu alat untuk menentukan perluasan usaha seperti pembukaan cabang baru. Laporan keuangan digunakan dalam proses analisis BEP, ROI, serta analisis keuangan lainnya. Bahkan laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi toko yang telah dibuka perlu untuk dipertahankan atau ditutup berdasarkan analisis laporan keuangan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam penetapan strategi-strategi usaha pada periode mendatang. Latar belakang pendidikan memiliki dampak dalam proses pengambilan keputusan termasuk keputusan dalam bidang akuntansi (Murti et al., 2018). Kirowati dan Amir (2019) menyatakan latar belakang pendidikan seharusnya tidak menjadi persoalan terhadap proses pembuatan laporan keuangan akibat terdapat SAK EMKM. Penelitian ini melalui hasil wawancara menemukan bahwa latar belakang pendidikan belum berdampak secara langsung keputusan pembuatan laporan keuangan akibat laporan keuangan sangat diperlukan bagi usaha. Namun, latar belakang pendidikan memiliki kontribusi terhadap proses belajar seseorang dalam bidang tertentu serta waktu untuk mempelajari bidang tersebut. Ilmu yang dipelajari saat menempuh pendidikan tentu akan dipakai dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi ilmu yang dipelajari belum tentu akan diterapkan sesuai dengan yang telah dipelajari akibat perlu disesuaikan terhadap kondisi sekitar atau permasalahan yang dihadapi. Pendidikan yang telah ditempuh belum tentu menjadikan laporan keuangan yang dibuat menjadi lebih berkualitas.

Besaran usaha memiliki dampak terhadap pentingnya laporan keuangan (Wijaya, 2019). Sejalan dengan penelitian ini besaran usaha memang tidak menentukan keputusan UKM dalam pembuatan laporan keuangan. Namun, usaha mulai dari skala kecil hingga besar tentu memerlukan laporan keuangan. Akan tetapi semakin besar suatu usaha laporan keuangan semakin dibutuhkan serta tingkat kesulitan dalam analisis laporan keuangan akan semakin meningkat. Semakin besar kebutuhan suatu usaha akan kelengkapan informasi dalam laporan keuangan juga akan meningkat. Peningkatan kebutuhan akan informasi disebabkan kurangnya informasi dapat

menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan serta semakin besar suatu usaha dampak yang timbul akibat kesalahan pengambilan keputusan akan semakin besar.

Kompleksitas yang semakin tinggi akibat usaha yang lebih besar tidak membuat suatu usaha tidak membuat laporan keuangan. Seluruh pemilik UKM berpendapat bahwa semakin sulit atau semakin mudah laporan keuangan untuk dibuat tidak akan merubah keputusan narasumber terhadap pembuatan laporan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa setiap usaha membuat laporan keuangan karena usaha membutuhkan laporan keuangan. Aplikasi akuntansi memudahkan usaha untuk dapat melakukan pencatatan akuntansi serta pembuatan laporan keuangan (Mashuri et al., 2021). Penggunaan aplikasi akan memudahkan UKM dalam pembuatan laporan keuangan.

Pemilik UKM memiliki permasalahan dalam proses pembuatan laporan keuangan berbasis aplikasi, permasalahan tersebut terletak pada SDM. Aplikasi yang digunakan oleh UKM tentu masih memerlukan input manual, kelalaian serta kurangnya kompetensi menjadi suatu hambatan yang dihadapi oleh UKM. Seluruh narasumber berpendapat bahwa kesulitan utama dalam pembuatan laporan keuangan, serta penanganan yang dilakukan oleh UKM dengan melakukan pelatihan kepada setiap karyawan agar penggunaan aplikasi dapat maksimal. Selain itu perekrutan SDM yang baik juga dilakukan oleh pemilik UKM agar mendapat SDM yang sesuai sehingga pembuatan laporan keuangan menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Adino (2019) menyimpulkan banyak pelaku usaha tidak mengetahui SAK EMKM serta implementasinya. Penelitian ini menemukan bahwa setiap narasumber belum mengetahui SAK EMKM serta implementasinya. Namun, pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UKM sudah memuat hal penting dalam SAK EMKM terutama dalam pembuatan laporan laba rugi, neraca, serta catatan atas laporan keuangan.

Simpulan

Laporan keuangan merupakan catatan untuk melihat komponen biaya, persediaan, penjualan, pembelian, omzet, serta laba rugi. Laporan keuangan menurut pemilik UKM di Salatiga sangat penting dalam keberlangsungan usaha akibat laporan keuangan memiliki banyak kebergunaan baik dalam perencanaan jangka pendek hingga jangka panjang. Latar belakang pendidikan pemilik UKM, besaran usaha, serta kemudahan dalam pembuatan laporan keuangan belum menjadi alasan utama terhadap keputusan pembuatan laporan keuangan. Narasumber membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk pengendalian atas pengelolaan keuangan. Pemilik UKM akan terus melakukan pembuatan laporan keuangan serta perbaikan atas pelaporan keuangan dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi keuangan. Narasumber belum mengetahui SAK EMKM namun pembuatan laporan keuangan berdasarkan aplikasi dapat membantu UKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan.

Narasumber memiliki perbedaan perspektif atau sudut pandang terhadap laporan keuangan. N1 memiliki perspektif laporan keuangan merupakan alat untuk melihat

biaya operasional dan persediaan barang dagang. Sedangkan N2 memiliki sudut pandang laporan keuangan merupakan alat untuk mengetahui berapa pendapatan serta biaya yang dikeluarkan. Sedangkan N3 memiliki perspektif bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang meliputi pembelian, penjualan, dan rugi laba. Berdasarkan hal tersebut perspektif akan laporan keuangan yang dimiliki oleh setiap narasumber memiliki perbedaan sudut pandang.

Penelitian ini memberikan masukan bagi pelaku UKM sebaiknya memperhatikan pentingnya membuat laporan keuangan karena laporan keuangan memiliki banyak kebermanfaatan yang dapat diterima oleh usaha. Selain itu, dengan analisis laporan keuangan yang baik penetapan strategi baik jangka pendek hingga panjang dapat dilakukan dengan lebih baik. Dinas Koperasi dan UKM sebaiknya menggencarkan sosialisasi akibat masih banyak pelaku UKM yang belum mengetahui SAK EMKM yang akan membantu operasional UKM.

Keterbatasan Penelitian ini hanya berfokus pada perspektif yang dimiliki oleh setiap narasumber sehingga memungkinkan terdapat hasil yang berbeda jika terdapat perbedaan indikator. Serta objek pada penelitian ini seluruh narasumber telah membuat laporan keuangan sehingga tidak ada perspektif dari UKM yang belum membuat laporan keuangan. Pandemi covid-19 merupakan salah satu keterbatasan dalam perolehan data akibat sulitnya bertemu dengan narasumber akibat usaha pencegahan pertemuan secara langsung. Selain itu, laporan keuangan merupakan informasi sensitif sehingga keterbukaan narasumber menjadi lebih terbatas dalam proses wawancara.

Bagi peneliti selanjutnya metode kuantitatif dapat digunakan dalam penelitian agar cakupan narasumber penelitian menjadi lebih banyak sehingga sampel dapat lebih representatif terhadap populasi. Perspektif pemilik UKM sektor dagang dapat memiliki perbedaan terhadap perspektif pemilik UKM sektor lainnya, sehingga menarik untuk meneliti sektor lain untuk menemukan persamaan maupun perbedaan perspektif pemilik UKM sektor lainnya. Bagi narasumber diharapkan peningkatan kualitas laporan keuangan dapat terus ditingkatkan agar kebutuhan akan informasi keuangan yang diperoleh melalui laporan keuangan menjadi lebih baik.

Bagian penutup secara singkat menyimpulkan hasil penelitian dan diskusi. Juga menjelaskan implikasi atas penelitian ini. Serta keterbatasan penelitian dan memberikan saran terkait untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. (2018). Pengaruh modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188-206. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Adino, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM : survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.388>
- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat melakukan pencatatan akuntansi pada usaha kecil menengah: pengetahuan akuntansi atukah herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331-346. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan penyusunan laporan keuangan neraca berbasis SAK-ETAP pada UMKM (Studi kasus pada Elden Coffee & Eatery). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203.
- Astuti, M., & Wahyuni, H. C. (2018). Strategi implementasi green human resource management pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 121-128. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2018.v12.i02.p04>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 4(1), 1–9.
- Barus, I. S. L., & Suharman, H. (2020). Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tahun 2018 pada UKM sektor perdagangan di Kabupaten Bandung. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 253-270. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.9104>
- Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2017). Pengaruh likuiditas terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan dampaknya pada earning response coefficient. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(1), 207–222.
- Diana, N. (2018). Financial accounting standards for micro, small & medium entities (SAK EMKM) implementation and factors that affect it. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 134-143. <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Fatmawati, R., & Setiawan, D. (2018). Dampak pengendalian intern dan ketepatan informasi terhadap kebermanfaatan akuntansi akrual: studi pada pemerintah daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 137–150. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10900>
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>
- Hardum, S. E. (2021). *Gandeng MBN, Kemkop dan UKM genjot kontribusi UKM di tingkat global*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/778639/gandeng-mbn-kemkop-dan-ukm-genjot-kontribusi-umkm-di-tingkat-global>

- Harini, C., & Yulianeu, Y. (2018). Strategi penetrasi pasar UMKM Kota Semarang menghadapi era pasar global MEA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 361–381. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1967>
- IAI. (2020). *SAK EMKM, literasi akuntansi untuk UMKM Di Indonesia*. IAI. <http://www.iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1270=sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia#>
- Jesslin, J., & Kurniawati, F. (2020). Perspektif Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72-91. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p72-91>
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (studi kasus pada ukm di Kota Madiun). *Jurnal Politeknik Negeri Madiun* 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.48>
- Komaludin, A., & Wahid, N. N. (2017). Analisis kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi sebagai faktor penentu kinerja operasional. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 104–113. <https://doi.org/10.37058/jem.v3i2.331>
- Laili, M. K., & Fadjaranie, A. (2021). Pengaruh sosialisasi informasi SAK ETAP dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan keuangan (Survei pada UMKM Wilayah DKI Jakarta). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 39–54.
- Madja, I. K. (2018). Fungsi astangga yoga patanjali (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i1.385>
- Mashuri et al. (2021). Peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan manual menjadi digitalisasi akuntansi sederhana pada pelaku UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 92–101.
- Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citraresmi, L. D., & Saputra, K. A. K. (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 52–61. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16300>
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Puspitaningrum, T., Kurniawati, S. L., & Metana, N. Y. (2017). Pelaporan keuangan pada UMKM Di Surabaya (Studi pada UKM diah cookies). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 17–32. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/164>
- Rita, M. R., Budi Kristanto, A., Nugrahanti, Y. W., & Utomo, M. N. (2021). Entrepreneurial orientation and emotional bias in MSMEs' financing and performance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 237–270. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i2.4420>
- Rusmanto, R. (2017). Pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap penggunaannya dalam pengambilan keputusan kredit bank umum di Banjarmasin. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 12(1), 53-73.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i1.2061>

- Safitri, K. (2021). *Tingkatkan kualitas SDM usaha mikro, Kemenkop gelar pelatihan literasi keuangan*. Money Kompas. <https://money.kompas.com/read/2021/04/30/224200726/tingkatkan-kualitas-sdm-usaha-mikro-kemenkop-gelar-pelatihan-literasi-keuangan>
- Sallao, R. O., & Nugroho, P. I. (2019). Analisis biaya diffrensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM INO. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana*, 9(2), 106–113. <https://doi.org/10.23887/jjah.v9i2.20571>
- Sari, Y., Mainita, & Utomo, Y. T. (2021). Pengaruh modal, jam kerja, pendidikan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di kecamatan Jambi luar kota. *Jurnal Development*, 9(2), 114–130. <https://doi.org/10.53978/jd.v9i2.179>
- Subadriyah, S., Sa'diyah, M., & Murniati, M. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 225–242. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2129>
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 69–96. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521>
- Wahyuni, N. M. (2019). Efek kompetensi menghasilkan pengetahuan sebagai mediasi pengaruh orientasi pasar terhadap inovasi UKM tekstil di Bali. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 119–132. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p12>
- Wibowo, A. (2015). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (Studi pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 107–126. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>
- Wildan, M. (2021). *Soal laporan keuangan dan kewajiban pajak, UMKM diimbau manfaatkan ini*. News DDTC. <https://news.ddtc.co.id/soal-laporan-keuangan-dan-kewajiban-pajak-umkm-diimbau-manfaatkan-ini-29192>